

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa selalu menjadi penghubung bagi sesama makhluk sosial. Kegunaannya yang dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulis sangat berperan penting dalam kehidupan sosial sebagai alat komunikasi. Secara definisi, bahasa merupakan sistem bunyi yang disusun sedemikian rupa oleh penutur dalam bentuk simbol-simbol dengan tujuan dapat dimengerti oleh orang lain. Secara istilah, bahasa yaitu sistem lambang bunyi yang memiliki suatu maksud dalam bentuk satuan-satuan bahasa, seperti, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa segala hal ucapan yang tidak memiliki makna tidak dapat dikategorikan ke dalam bahasa.

Berbicara mengenai bahasa tentunya tidak dapat dilepaskan dari sebuah percakapan yang merupakan wujud paling umum dari bahasa itu sendiri. Percakapan merupakan interaksi komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang akan berperan sebagai penutur atau orang yang berbicara dan mitra tutur atau orang yang diajak bicara. Melalui percakapan, penutur dan mitra tutur akan saling memahami terkait apa yang mereka pikirkan. Hal ini dapat terjadi jika kedua belah pihak saling memahami apa yang mereka tuturkan. Begitu pula sebaliknya, apabila petutur menangkap maksud yang berbeda dengan apa yang dipikirkan oleh penutur, maka interaksi komunikasi yang mereka lakukan juga akan terganggu sehingga sulit mencapai kesepakatan.

Dalam hal ini, berbagai macam dilakukan penutur agar kesepakatan tersebut dapat terjadi. Salah satunya adalah dengan pemilihan kata yang paling tepat dan sesuai pada tempatnya. Pemilihan kata yang dipilih oleh penutur tidak harus memiliki makna yang sebenar-benarnya. Banyak kalimat yang jika diartikan secara harfiah akan berbeda dengan maksud penutur. Artinya, kalimat lisan yang disampaikan penutur memiliki makna tersirat dan untuk memahaminya lawan bicara harus memahami konteks yang terjadi. Konsep inilah yang disebut dengan implikatur percakapan. Implikatur percakapan merupakan sesuatu yang dapat dipahami secara pragmatis karena tidak terikat dengan kata atau frasa tertentu melainkan pada konteks terjadinya percakapan. Percakapan verbal pada hakikatnya merupakan ujaran yang bermakna. Namun, makna ujaran itu sendiri tidak selalu sesuai dengan makna konvensional ujaran tersebut. Seringkali ditemukan berbagai macam implikasi tersembunyi yang dapat diterima oleh pendengar. Oleh karena itu, implikatur percakapan dikatakan bersifat temporer yang terjadi hanya ketika percakapan berlangsung. Implikasi-implikasi ini hanya dapat diterima atau ditentukan oleh faktor-faktor diluar bahasa, antara lain berupa situasi percakapan, orang-orang yang terlibat, masalah yang dituturkan, tempat terjadinya tuturan, dan sebagainya.

Implikatur percakapan memiliki tujuan dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari yakni, untuk memperhalus tuturan, menjaga etika sopan santun, menyindir secara halus, menjaga tuturan agar tidak menyinggung secara langsung lawan bicara. Dalam hal ini, hal-hal yang mencakup implikatur percakapan akan berkaitan dengan hubungan antara ekspresi, makna tuturan, dan implikasi tuturan. Makna implikatur inilah yang akan menghasilkan banyak kemungkinan akibat

dari konteks tertentu yang pada akhirnya penutur akan menentukan keputusan akhir diantara beberapa kemungkinan yang sebelumnya dianggap sebagai kebenaran. Dikatakan kemungkinan karena masih berbentuk dugaan atau anggapan yang bisa saja benar, dan bisa pula salah. Penentuan pada benar dan salah dilihat pada kesamaan dugaan dengan maksud penutur.

Kasus-kasus di atas seringkali ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tak jarang ditemukan peserta didik yang tidak mengerti apa yang disampaikan gurunya. Sehingga yang terjadi adalah pembelajaran satu arah yaitu dari guru ke peserta didik dan muncullah pemikiran bahwa guru sebagai pemegang kendali di setiap proses pembelajaran. Hal inilah yang membuat konsep implikatur percakapan terdengar sulit akibat rumitnya permasalahan pragmatik yang membahas hubungan antara konteks di luar bahasa dengan maksud tuturan, dan perlu adanya analisis lebih. Sehingga, banyak yang mengatakan bahwa implikatur percakapan mampu mempengaruhi segala hal termasuk salah satunya adalah proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, banyak terjadinya interaksi antara guru dan siswa yang tentunya melahirkan berbagai jenis tuturan. Melalui interaksi, dapat memberikan banyak ruang dan waktu dalam berkomunikasi. Sehingga, semakin bervariasi pula bentuk tuturan yang dihasilkan. Perlu adanya pemahaman konteks untuk mengerti maksud tuturan tersebut karena setiap percakapan yang terucap memiliki klasifikasinya masing-masing dengan objek guru dan siswa, karena dua hal ini merupakan fokus utama penelitian.

Implikatur percakapan ini yang dilihat oleh peneliti lalu mengklasifikasikannya. Hal ini dilihat di SMP Negeri 17 Kota Jambi sebagai

wilayah sosial pemakai bahasa dimana belum adanya penelitian yang pastinya setiap guru dan peserta didik memiliki keunikannya masing-masing. Penelitian kemudian dilakukan di kelas VII D dimana siswa di kelas tersebut sangat unik karena terdapat siswa hiperaktif yang tentunya memiliki tuturan yang berbeda dengan siswa di kelas lainnya. Untuk itu, perlu adanya penelitian yang lebih lanjut tentang implikatur percakapan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII D di SMP Negeri 17 Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana implikatur percakapan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII D di SMP Negeri 17 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur percakapan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII D di SMP Negeri 17 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperkaya ilmu pengetahuan terkait tentang implikatur percakapan guru dan siswa dalam

pembelajaran bahasa Indonesia selama proses pembelajaran bahasa Indonesia.

2) **Manfaat Praktis**

a) Bagi sekolah

Pihak sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

b) Bagi guru

Guru bahasa Indonesia tentunya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai gambaran dalam strategi mengajar yang secara khusus membicarakan tentang pemakaian bahasa ketika mengajar.

c) Bagi peserta didik

Dengan membaca hasil penelitian ini, peserta didik dapat mengetahui implikatur percakapan secara umum dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang kemudian dijadikan referensi dalam merespon apa yang dikatakan oleh guru dengan lebih baik lagi.

d) Bagi peneliti lain

Melalui hasil penelitian, peneliti lain dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk menghasilkan penemuan-penemuan yang jauh lebih berkembang di masa mendatang.